

Strategy for the Development of Rendu Tutubhada Tourism Village in Nagekeo Regency, Nusa Tenggara Timur

Strategi Pengembangan Desa Wisata Rendu Tutubhada di Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur

Maria Kurniawati Wona Dhen¹, Gusti Ngurah J. Adinegara^{2*}, Komalawati³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: jokoadinegara@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:

Development Strategy, Rendu Tutubhada Village, SWOT Analysis, Tourism Village

Abstract

This research was conducted to determine the Strategy for the Development of Rendu Tutubhada Tourism Village in Nagekeo Regency, NTT. This study uses SWOT analysis technique that involves 10 respondents, and data collection is done by observation, interviews, documentation, and questionnaires. The internal variable questionnaire consists of attraction, accessibility, amenities, ancillary with 13 indicators while external variables consists of government, competitors, security, social and economy with 14 indicators. Results show that through IFAS and EFAS matrix analysis, the results of the calculation of scores for IFAS are 3.17 and EFAS are 2.80, which means that Rendu Tutubhada Tourism Village is in quadrant IV, namely the stability position. The strategy that can be applied such as the unique architecture of houses and natural scenery and other attractions found in the Rendu Tutubhada Tourism Village can be maintained with the cooperation of the government, architects and tourist villages. Strengthen and increase awareness in tackling natural disasters and make evacuation route markers for the public and tourists. Utilize existing funds and with government support build more shelter houses and renovate existing shelter houses for tourists. Improve security and establish cooperation with BNPB and regional authorities. Furthermore, the role of local governments and community contributions are needed in the development and sustainability of tourist villages.

Kata kunci:

Strategi Pengembangan, Desa Rendu Tutubhada, Analisis SWOT, Desa Wisata

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pengembangan Desa Wisata Rendu Tutubhada di Kabupaten Nagekeo, NTT. Penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT yang melibatkan 10 responden, dalam pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Kuesioner variabel internal yaitu attraction, accesibility, amenities, ancillary dengan 13 indikator. Variabel eksternal terdiri dari pemerintah, pesaing, keamanan, sosial dan ekonomi dengan 14 indikator. Hasil analisis matrik IFAS dan EFAS didapat hasil perhitungan skor untuk IFAS sebesar 3,17 dan EFAS sebesar 2,80 yang berarti Desa Wisata Rendu Tutubhada berada pada kuadran IV yaitu posisi stabilitas. Strategi yang dapat diterapkan yaitu atraksi seperti keunikan arsitektur rumah dan pemandangan alam dan atraksi lain yang terdapat di Desa Wisata Rendu Tutubhada dapat dipertahankan dengan

kerjasama pemerintah, tenaga arsitek dengan desa wisata. Memperkuat dan meningkatkan kewaspadaan dalam menanggulangi bencana alam, membuat penanda jalur evakuasi kepada masyarakat dan wisatawan. Memanfaatkan dana yang ada dan dengan dukungan pemerintah untuk membangun rumah singgah lagi dan merenovasi rumah singgah yang sudah ada untuk wisatawan. Meningkatkan keamanan dan menjalin kerjasama dengan BNPB dan Pihak berwenang yang ada di daerah. Selanjutnya, peran pemerintah daerah serta kontribusi masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengembangan dan keberlanjutan desa wisata.

PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi yang menawarkan banyak tempat dan daya tarik wisata dan peluang dalam pengembangan pariwisata. Modal dasar dalam pengembangan industri pariwisata di Nusa Tenggara Timur adalah kekayaan alam dan budaya yang dimilikinya, hampir semua daerah di Nusa Tenggara Timur memiliki keindahan dan keunikan tersendiri. Sektor pariwisata diharapkan menjadi penggerak perekonomian penduduk lokal yang sejalan dengan program pemerintah dalam program desa wisata yang berkelanjutan. Putra dan Pitana (2010) menyebutkan bahwa diperlukan strategi diversifikasi daya tarik wisata yang bertujuan kepada peningkatan kesejahteraan penduduk, melestarikan budaya melalui pembangunan pariwisata berkelanjutan. Marpaung & Bahar (2002) menyebutkan juga bahwa kontribusi pariwisata bagi masyarakat dapat memberikan peningkatan standar kehidupan kepada penduduk setempat melalui keuntungan ekonomi yang diperoleh dari hasil kegiatan wisata.

Desa Adat Rendu Tutubhada merupakan kampung yang terletak di wilayah Desa Rendu, Kecamatan Aesesa Selatan, Kabupaten Nagekeo, Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang masih tetap dipertahankan keaslian dan keunikan budayanya serta adapun tradisi-tradisi seperti halnya upacara-upacara tradisional dari etnis Nagekeo (Melang, dkk, 2019). Penelitian Osin, dkk (2019) di Kampung Tradisional Bena juga menyebutkan bahwa daya tarik potensial desa wisata adalah budaya dan seni arsitektur yang ada. Desa Adat Rendu Tutubhada yang menjadi rujukan destinasi wisata Kabupaten Nagekeo, Desa Adat memiliki ciri khas kontruksi dan tata letak kampung rumah adat berdasarkan filosofi dan nilai hidup yang dianut oleh masyarakat serta Desa Adat Rendu Tutubhada memiliki fasilitas *rest area* dan lapangan parkir, rumah singgah dan toilet umum di sekitar *rest area*. Akses menuju Desa Wisata Tutubhada sangat strategis karena terletak dipinggir jalan dan tidak jauh dari pusat kota.

Sebagian besar masyarakat lokal belum memahami destinasi wisata sebagai aktivitas ekonomi, masalah sumber daya manusia dalam peran pengelolaan kepariwisataan desa, masyarakat masih bergantung pada profesi sebagai petani dan peternak. Lalu belum adanya guide lokal di Desa Tutubhada, karena masyarakat sekitar tidak fasih berbahasa inggris. Proses kegiatan kepariwisataan yang belum digarap secara maksimal oleh pengurus diantaranya kontribusi pemerintah daerah serta dukungan dari masyarakat sekitar. Fokus utama dari pengembangan yaitu memperkuat kesadaran berbagai pihak dalam mengelola dan mengembangkan desa wisata kedepannya. Osin, dkk (2019) menyatakan bahwa alternatif strategi dalam pengembangan daya tarik wisata diantaranya dapat dilakukan dengan pertunjukkan atraksi maupun daya tarik wisata baru serta mempertahankan keaslian kampung/desa. Peran pemerintah dan masyarakat melalui kelompok sadar wisata (pokdarwis) perlu ditingkatkan dalam memajukan desa wisata. Melang dkk, (2019) menyatakan bahwa peran pemerintah daerah dan masyarakat dalam

pengembangan kampung adat tutubhada membawa hasil yang baik dalam pola pelaksanaan program serta peningkatan sarana yang ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan Desa Wisata Rendu Tutubhada di Kabupaten Nagekeo-Nusa Tenggara Timur.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian, melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah strategi pengembang Desa Wisata Rendu Tutubhada di Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur. Pemilihan Desa Rendu Tutubhada karena memiliki keunikan dan nilai tersendiri sebagai desa wisata yang tidak dimiliki oleh desa lainnya. Dengan variabel yang diamati yaitu variabel internal *attraction, accessibility, amenities, ancillary* dan variabel eksternal yaitu pemerintah, pesaing, keamanan, sosial dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan sampel 10 narasumber yang ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pengelola dan tokoh masyarakat (Utama, 2017). Teknik analisis menggunakan SWOT yaitu memberi ulasan terhadap data yang didapat dan dianalisa sehingga menghasilkan beberapa strategi untuk pengembangan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penyebaran kuesioner pada narasumber yang berjumlah 10 orang didapat nilai pada masing-masing indikator internal untuk menentukan kekuatan dan kelemahan pada Desa Wisata Rendu Tutubhada, serta indikator eksternal untuk menentukan peluang dan ancaman.

Kekuatan yang dominan pada Desa Wisata Rendu Tutubhada yaitu, keunikan arsitektur rumah adat, disusul menikmati pemandangan alam dan suasana desa yang masih asri, spot foto yang menarik dan lokasi objek wisata yang mudah dijangkau, pengenalan budaya ke wisatawan, lokasi objek wisata Desa Adat Rendu Tutubhada dekat dengan kota, akses menuju desa dan transportasi sangat baik, fasilitas umum yang disediakan toilet umum dan parkir. Wisatawan juga dapat melihat pembuatan tenun kain dan selendang asli Desa Rendu Tutubhada, fasilitas rest area bagi wisatawan, serta adanya pokdarwis Desa Wisata Rendu Tutubhada, dan pengurus desa dan Bumdes. Sedangkan yang menjadi kelemahan yaitu rumah singgah untuk para pengunjung yang dirasakan kurang memberikan fasilitas yang layak bagi wisatawan.

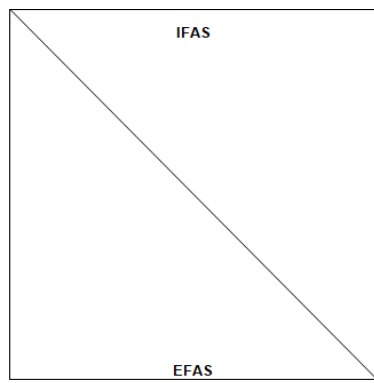
Indikator yang menjadi ancaman yakni lapangan pekerjaan dan peluang usaha bagi masyarakat, ancaman bencana alam, dan perekonomian masyarakat setempat. Sedangkan untuk peluang yaitu: peraturan dan dukungan pemerintah mengenai pengembangan desa wisata, peraturan desa mengenai objek wisata bagi wisatawan yang berkunjung, harga tiket yang terjangkau, objek wisata dan atraksi wisata sejenis. Selanjutnya atraksi wisata lain disekitar objek wisata, jaminan keselamatan, kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan, keamanan desa serta masyarakat setempat, sikap ramah penduduk setempat, dan lokasi yang bisa dideteksi oleh teknologi.

Selanjutnya dalam pengolahan data dalam matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) diperoleh hasil IFAS = 3,17 dan untuk skor EFAS = 2,80 dan dapat diketahui posisi Desa Wisata Rendu

Tutubhada berada pada kuadran IV atau pada posisi stabilitas pada matriks internal eskternal.

Dalam menentukan strategi yang dapat dilaksanakan oleh pengurus Desa Wisata Rendu Tutubhada, dilakukan analisis dengan menggunakan analisis SWOT Rangkuti (2016: 83). Dalam matriks SWOT dapat digambarkan secara rinci tentang indikator peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan serta mengandalkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Matriks ini menunjukkan empat kuadran kemungkinan alternatif strategis. Hasil analisis SWOT dapat dilihat pada tabel 1 bawah ini.

Tabel 1. Analisis SWOT

IFAS  EFAS	Kekuatan/Strength (S): 1. Keunikan Arsitektur rumah adat 2. Menikmati pemandangan alam dan suasana 3. Spot foto yang menarik 4. Melihat pembuatan tenun kain dan selendang asli desa Rendu Tutubhada 5. Pengenalan budaya ke wisatawan 6. Akses menuju desa dan transportasi sangat baik 7. Lokasi objek wisata mudah dijangkau 8. Lokasi objek wisata desa wisata Rendu Tutubhada dekat dengan kota 9. Fasilitas umum yang disediakan, toilet umum dan parkir 10. Rest area untuk pengunjung 11. Pokdarwis Desa Wisata Rendu Tutubhada 12. Pengurus Desa dan Bumdes	Kelemahan/Weakness (W): 1. Rumah singgah untuk para pengunjung
Peluang/Opportunities(O): 1. Peraturan pemerintah 2. Dukungan pemerintah mengenai pengembangan desa wisata 3. Peraturan desa mengenai objek wisata bagi wisatawan yang berkunjung 4. Harga tiket yang terjangkau 5. Objek wisata dan atraksi wisata sejenis 6. Atraksi wisata lain disekitar objek wisata 7. Jaminan keselamatan 8. Kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan yang berkunjung 9. Keamanan desa serta masyarakat setempat 10. Sikap ramah penduduk setempat 11. Lokasi yang bisa dideteksi oleh teknologi	Strategi SO: 1. Atraksi seperti keunikan arsitektur rumah dan pemandangan alam dan atraksi lain yang terdapat di Desa Wisata Rendu Tutubhada dapat dipertahankan dengan kerjasama pemerintah, tenaga arsitek dengan desa wisata 2. Menambah aktivitas wisata lain seperti wisatawan bisa mencoba menenun kain dan selendang dan ibu-ibu di desa. 3. Menarik konsumen melalui kegiatan promosi dengan memanfaatkan teknologi. 4. Ketersediaan rest area dan fasilitas umum yang dapat memberikan kenyamanan dan rasa aman kepada wisatawan yang bisa ditingkatkan sehingga bisa menarik minat wisatawan lain untuk berkunjung.	Strategi WO: 1. Memanfaatkan dana yang ada dan dengan dukungan pemerintah untuk membangun rumah singgah lagi dan merenovasi rumah singgah yang sudah ada untuk wisatawan.
Ancaman/Threat(T): 1. Ancaman bencana alam 2. Lapangan pekerjaan dan peluang usaha bagi masyarakat 3. Perekonomian masyarakat setempat	Strategi ST: 1. Memperkuat dan meningkatkan kewaspadaan dalam menanggulangi bencana alam, membuat penanda jalur evakuasi kepada masyarakat dan wisatawan. 2. Melibatkan masyarakat desa setempat dalam mengelola dan memberikan pengetahuan tentang Desa Wisata, sehingga kedatangan wisatawan dapat menciptakan peluang usaha dan bisa membantu perekonomian masyarakat desa.	Strategi WT: 1. Meningkatkan keamanan dan menjalin kerjasama dengan BNPB dan pihak berwenang yang ada di daerah. 2. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan melibatkan dalam kegiatan pariwisata di desa. 3. Menambahkan rumah singgah dan meningkatkan kualitasnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka diperoleh skor IFAS sebesar 3,17 dan untuk skor EFAS sebesar 2,80 dimana dapat diketahui posisi Desa Wisata Rendu Tutubhada berada di kuadran IV, yang berarti posisi stabilitas (*stability strategy*) dimana strategi yang diterapkan tanpa mengubah arah strategi yang telah ditetapkan. Strategi yang dapat ditempuh oleh pengurus dari analisis SWOT dalam pengembangan Desa Wisata Rendu Tutubhada di Kabupaten Nagekeo sebagai berikut:

1. Strategi SO
 - a. Atraksi seperti keunikan arsitektur rumah, Alat-alat perang peninggalan sejarah seperti meriam, tombak dan parang di dalam rumah adat, dan ukiran di dinding rumah adat, pemandangan alam dan atraksi lain yang terdapat di Desa Wisata Rendu Tutubhada dapat dipertahankan dengan kerjasama pemerintah, tenaga arsitek, dan desa wisata.
 - b. Menambah aktivitas wisata lain seperti wisatawan bisa mencoba menenun kain dan selendang dengan ibu-ibu di desa.
 - c. Menarik konsumen melalui kegiatan promosi dengan memanfaatkan teknologi.
 - d. Adanya Ketersediaan rest area dan fasilitas umum yang dapat memberikan kenyamanan dan rasa aman kepada wisatawan yang bisa ditingkatkan sehingga bisa menarik minat wisatawan lain untuk berkunjung di desa wisata.
2. Strategi ST
 - a. Memperkuat dan meningkatkan kewaspadaan dalam menanggulangi bencana alam lalu membuat penanda jalur evakuasi kepada masyarakat dan wisatawan.
 - b. Melibatkan masyarakat desa dalam mengelola dan memberikan pengetahuan tentang Desa Wisata, sehingga kedatangan wisatawan dapat menciptakan peluang usaha dan bisa membantu perekonomian masyarakat desa.
3. Strategi WO
 - a. Memanfaatkan dana yang ada dan dengan dukungan pemerintah untuk membangun rumah singgah lagi dan meningkatkan kualitasnya dan merenovasi rumah singgah yang sudah ada untuk wisatawan.
4. Strategi WT
 - a. Meningkatkan keamanan dan menjalin kerjasama dengan BNPB dan pihak berwenang yang ada di daerah.
 - b. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan melibatkan dalam kegiatan pariwisata di desa.
 - c. Menambahkan rumah singgah dan meningkatkan kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Marpaung, H. & Bahar, H. (2002). *Pengantar Pariwisata*. Bandung : Alfabeta
- Melang, Y.K., Widyatmaja, I.G.N. and Rahyuda, I. (2019). "Strategi pemerintah daerah dan masyarakat dalam pengembangan kampung adat tutubhada sebagai desa wisata di kabupaten nagekeo provinsi nusa tenggara timur". *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, 3(1), pp.53-72
- Osin, R. F., Kusuma, I. R. W., & Suryawati, D. A. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tradisional Bena Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 14(1), hal: 60 – 65.

- Putra, I. N. D & Pitana, I. G. 2010. *Pariwisata Pro-Rakyat Meretas Jalan Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta; Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata
- Rangkuti, F. 2016. *Teknik membedah kasus bisnis Analisis SWOT*. Gramedia Pustaka Utama.
- Utama, I.G.B.R. 2017. *Metodologi Penelitian Pariwisata & Hospitality Dilengkapi Studi Kasus Penelitian*. Pustaka Larasan.